

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku pada sistem pendidikan Indonesia saat ini. Keterlaksanaan Kurikulum 2013 ini sangat ditentukan oleh kemampuan guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yakni silabus, bahan ajar, sumber dan media pembelajaran, RPP, dan instrumen penilaian. Instrumen penilaian memiliki Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. (Permendikbud, 2018).

Instrumen penilaian yang dilaksanakan oleh guru mencakup tes dan lembar pengamatan. Lembar pengamatan disini untuk menilai 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud, 2013). Tidak sedikit para guru mengabaikan instrumen penilaian sikap, demikian juga dengan guru IPA yang tidak melakukan penilaian sikap kepada peserta didiknya. Pembelajaran IPA juga memerlukan penilaian sikap untuk mengetahui sejauh mana minat peserta didik terhadap pembelajaran IPA. Popham (2018) mengemukakan bahwa ranah sikap menentukan keberhasilan belajar seseorang. Apabila seseorang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal (Popham, 2018).

Penelitian Mansyur dan Hamda (2012) di SMP Kota Makasar, menyatakan bahwa guru melaksanakan penilaian pembelajaran yang diawali dengan persiapan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, namun instrumen penilaian aspek sikap masih tergolong kurang objektif (Suryadin, 2015).

Demikian juga penilaian aspek sikap belum dilakukan di sekolah SMPN 2 Kalianget.

Hasil observasi awal pada penelitian ini didapati informasi bahwa SMPN 2 Kalianget mempunyai kisi-kisi penilaian aspek sikap yaitu bekerja sama, jujur, tanggung jawab, dan disiplin tetapi dalam pelaksanaannya belum terealisasi. Sedangkan, dalam Kurikulum 2013 penilaian sikap dibagi menjadi dua yaitu KI1 tentang sikap spiritual bertujuan untuk membentuk peserta didik agar berakhlak, sedangkan yang kedua yaitu KI2 tentang sikap sosial yang bertujuan agar peserta didik mampu menghargai dan menghayati, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan sekitar. Seharusnya dalam proses belajar mengajar juga memperhatikan penilaian aspek afektif agar penilaian dalam pembelajaran dapat bersifat objektif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pembelajaran IPA ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana validasi instrumen penilaian aspek sikap berdasarkan Kurikulum 2013 ?
- b. Bagaimana respon guru terhadap instrumen penilaian aspek sikap berdasarkan Kurikulum 2013?

1.3. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengukur validasi instrumen penilaian aspek sikap berdasarkan Kurikulum 2013;
- b. Mengetahui respon guru terhadap instrumen penilaian aspek sikap berdasarkan Kurikulum 2013.

1.4. Spesifikasi Instrumen penilaian yang diharapkan

Spesifikasi instrumen penilaian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen penilaian aspek sikap berbasis Kurikulum 2013 yang dikembangkan dapat memberikan hasil data penilaian sikap peserta didik secara objektif;
- b. Instrumen penilaian aspek sikap berbasis Kurikulum 2013 dapat membantu guru dalam mengukur sikap peserta didik dalam pembelajaran IPA.

1.5. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan instrumen penilaian sikap ini ialah sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana ketercapaian kompetensi peserta didik dalam aspek sikap.
- b. Bagi guru dan calon pendidik, diharapkan dapat menambah wawasan baru tentang penggunaan instrumen penilaian dalam aspek sikap dalam pembelajaran di kelas. Diharapkan dapat memberi masukan dan informasi dalam memperbaiki struktur penilaian peserta didik dalam aspek penilaian sikap mereka.

- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberi informasi pendidikan dalam upaya peningkatan sikap proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan landasan berpijak untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai instrumen penilaian siswa dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi.

1.6. Definisi Istilah

- a. Penilaian merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh mengenai proses dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.
- b. Instrumen penilaian adalah alat yang digunakan dalam kegiatan penilaian baik penilaian terhadap proses pembelajaran ataupun penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.
- c. Sikap menurut Thurstone, Likert, dan Osgood merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung dan tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.